

Analisis Pengaruh *Audit Committee* terhadap *Firm Value* dan *Firm Performance* Melalui *ESG Disclosure* (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Indeks Sri Kehati Periode 2018-2022)

Atev Figosutansyah, Hersugondo¹

Departemen Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro

Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of the Audit Committee on Firm Value and Firm Performance through ESG Disclosure in companies listed on the Sri Kehati Index BEI for the 2018-2022 period.

This study uses quantitative data types with secondary data sources obtained through the financial statements of each company downloaded through Bloomberg, the official website of the Indonesia Stock Exchange (www.idx.co.id) and financial reports downloaded from each company's website. The number of samples used was 25 companies listed on the Sustainable and Responsible Investment (SRIKEHATI) index listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2018-2022. The analytical tool used in this research is the PLS structural equation model (SEM).

The results of this study indicate that the Audit Committee has a significant positive effect on ESG Disclosure, the Audit Committee has a significant positive effect on Firm Value, the Audit Committee has a significant positive effect on Firm Performance, ESG Disclosure has no effect but is significant to Firm Value, and ESG Disclosure has a significant positive effect on Firm Performance.

Keywords: *Audit Committee, ESG Disclosure, Firm Value, Firm Performance, Sri Kehati*

PENDAHULUAN

Firm value merupakan salah satu hal yang perlu diperhatikan oleh manajemen perusahaan karena *firm value* dapat menggambarkan keberhasilan perusahaan yang dinilai dari harga saham perusahaan. Nilai perusahaan merupakan nilai jual sebuah perusahaan yang bersedia untuk dibayar investor sebagai suatu bisnis yang berjalan seiring perkembangan perusahaan yang bersangkutan (Azhar, et al., 2018). Menurut Rodiyah & Sulasmiyati (2018), *firm value* merupakan refleksi penilaian oleh publik terhadap kinerja perusahaan secara nyata yang dapat diukur dengan melihat harga saham di pasar. Nilai perusahaan dapat dihitung dengan rasio nilai pasar yang memberikan informasi kepada manajemen tentang apa yang menjadi bahasan oleh investor tentang kinerja masa lalu dan prospek perusahaan di masa yang akan datang (Nurhayati, 2013). Sementara itu menurut Sintyana dan Artini (2018) *firm value* merupakan harga yang mampu dan yang bersedia dibayarkan oleh calon pembeli investor ketika perusahaan tersebut akan dijual.

Selain meningkatkan *firm value*, bagi perusahaan menjadi penting dalam meningkatkan kinerja keuangan atau *financial performance* suatu perusahaan dapat

¹ *Corresponding author*

diketahui dari laporan keuangan perusahaan tersebut. Proses menganalisis dan mengevaluasi laporan keuangan merupakan cara untuk mengetahui financial performance dan prestasi suatu perusahaan. Menurut IAI (Ikatan Akuntansi Indonesia) Kinerja Keuangan Perusahaan merupakan suatu proses atau usaha dari perusahaan untuk menilai dan mengevaluasi tingkat efisiensi dan efektivitas perusahaan tersebut melalui aktivitas yang telah dilakukan pada periode tertentu. Kinerja keuangan perusahaan merupakan gambaran dari pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan dalam mewujudkan tujuan perusahaan. Salah satu indikator kinerja keuangan perusahaan adalah profitabilitas.

Terdapat variabel yang mampu meningkatkan *firm value* dan *firm performance* diantaranya *audit committee*. Detthamrong, et al., (2017) menyatakan bahwa *audit committee* adalah audit yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi Dewan Komisaris. Sementara itu, POJK NOMOR 55/POJK.04/2015 menjelaskan bahwa *audit committee* adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi Dewan Komisaris. POJK juga mewajibkan Perusahaan Publik/Emiten memiliki *audit committee*. Selain itu, akhir-akhir ini organisasi perusahaan menjadi lebih bertanggung jawab terhadap lingkungan dan masyarakat. Hal ini disebabkan oleh tuntutan dari para pemangku kepentingan, pelanggan, regulator, pemegang saham, pemasok, karyawan, kreditur, media, dan kelompok aktivis sosial serta lingkungan (Maama & Appiah, 2019; Sajjad, et al., 2019). Pembahasan mengenai *environmental, social, dan governance* (ESG) telah menjadi bagian penting dari proses investasi dikarenakan meningkatnya perhatian terhadap investasi pada dampak sosial dan keberlanjutan perusahaan (Caporale, et al., 2022). Sementara itu, kurangnya kejelasan mengenai pengungkapan praktik ESG (*ESG Disclosure*) dapat menciptakan kesenjangan informasi bagi para investor yang bertanggung jawab ketika membuat penilaian terhadap perusahaan (Rabaya & Saleh, 2021). *ESG Disclosure* mengungkapkan keseluruhan inisiatif perusahaan secara keseluruhan kepada para pemangku kepentingan, termasuk regulator, masyarakat, investor, dan karyawan (Atif, et al., 2022).

Penelitian ini menggunakan sampel berupa perusahaan yang terdaftar pada BEI indeks Sri Kehati. Berikut merupakan data rata-rata variabel yang diteliti terhadap perusahaan yang masuk dalam Indeks SRI Kehati pada tahun 2018-2022.

Tabel 1
Rata-Rata Variabel Penelitian Periode 2018-2022

Variabel	2018	2019	2020	2021	2022
<i>Audit Committee</i>	3,84	3,88	3,72	3,96	3,88
<i>ESG Disclosure</i>	39,685	43,446	45,355	48,346	41,900
<i>Firm Value</i>	2,158	2,053	1,870	1,613	1,698
<i>Firm Performance</i>	0,065	0,051	0,046	0,060	0,068

Selain itu terdapat adanya *research gap* guna mendukung fenomena permasalahan dalam penelitian ini yang dijabarkan dalam tabel berikut.

Tabel 1
Research Gap

Pengaruh Hubungan antar Variabel	Peneliti	Hasil Penelitian
----------------------------------	----------	------------------

<i>Audit Committee terhadap ESG Disclosure</i>	Pozzoli, et al., (2022) Buallay & Al-Ajmi (2018) Bravo & Reguera-Alvarado (2019) Bamahros, et al., (2022)	<i>Audit Committee berpengaruh terhadap ESG Disclosure</i>
	Suttipun (2021) Amosh & Khatib (2021) Cheung & Lai (2023)	<i>Audit Committee tidak berpengaruh terhadap ESG Disclosure</i>
<i>ESG Disclosure terhadap Firm Performance</i>	Brogi & Lagasio (2018) Mohammad & Wasiuzzaman (2021) Boulhaga, et al., (2022) Kumar & Firoz (2022) Chen & Xie (2022) Pulino, et al., 2022) Shaikh (2022)	<i>ESG Disclosure berpengaruh terhadap Firm Performance</i>
	Farooq (2015) Zeng & Jiang (2023)	<i>ESG Disclosure tidak berpengaruh terhadap Firm Performance</i>
<i>ESG Disclosure terhadap Firm Value</i>	Ferrell, et al., (2016) Yu, et al., (2018) Li, et al., (2018) Aboud & Diab (2018) Kim, et al., (2018)	<i>ESG Disclosure berpengaruh terhadap Firm Value</i>
	Dinca, et al., (2022) Rastogi, et al., (2023) Qureshi, et al., (2020) Abdi, et al., (2022)	<i>ESG Disclosure tidak berpengaruh terhadap Firm Value</i>
<i>Audit Committee terhadap Firm Performance</i>	Zraiq & Fadzil (2018) Barka & Legendre (2016) Al-Homaidi, et al., (2021) Yameen, et al., (2019) Musallam (2020)	<i>Audit Committee berpengaruh terhadap Firm Performance</i>
	Bansal & Sharma (2016)	<i>Audit Committee tidak berpengaruh terhadap Firm Performance</i>

	Al-Matari, et al., (2014)	
Audit Committee terhadap Firm Value	Agyemang-Mintah & Schadewitz (2018) Ozcan (2021) Djashan & Agustinus (2020) Almaqoushi & Powell (2020)	Audit Committee berpengaruh terhadap Firm Value
	Siahaan (2013) Pratomo & Sudibyo (2023) Risman, et al., (2020) Kusuma & Nuswantara (2021)	Audit Committee tidak berpengaruh terhadap Firm Value

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Berdasarkan model *social responsibility*, selain kepada pemegang saham, perusahaan juga memiliki tanggung jawab terhadap pemangku kepentingan lainnya, yang meliputi pemasok, pelanggan, karyawan, pemerintah, dan masyarakat luas (Ferrell, et al., 2011). Pelaporan ESG oleh perusahaan dianggap sebagai isu yang penting bagi berbagai pemangku kepentingan. Hal ini mencakup isu-isu yang berada di luar masalah ekonomi tetapi juga dapat berdampak pada aspek ekonomi (Gray, et al., 2004). McElroy dan van Engelen (2012) berpendapat bahwa pemangku kepentingan memainkan peran penting dalam memastikan bahwa perusahaan telah memberikan pertimbangan yang tepat dalam mengelola, mengukur, dan melaporkan strategi keberlanjutan strategi keberlanjutan perusahaan.

Berdasarkan perspektif *agency theory*, komposisi *audit committee* merupakan mekanisme tata kelola perusahaan yang penting karena keberadaan direktur non-eksekutif memastikan pemantauan tindakan manajer perusahaan dan menyatakan bahwa kepentingan pemegang saham harus dilindungi. Teori keagenan menunjukkan adanya potensi dilema moral dalam hubungan agen dan prinsipal yang dapat mengakibatkan biaya keagenan (Jensen & Meckling, 1976). Hal tersebut berkaitan dengan apabila manajer perusahaan dapat mengadopsi praktik *ESG* yang memberikan manfaat dan kepentingan pribadi seperti insentif dan reputasi, akan tetapi dapat menyebabkan potensi kerugian yang bagi pemegang saham perusahaan (Broadstock, et al., 2019). Selain itu Masulis & Reza (2015) mengungkapkan bahwa pemegang saham menganggap peningkatan filantropi perusahaan sebagai penyalahgunaan sumber daya organisasi oleh eksekutif yang berakibat pada penurunan *firm value*.

Berdasarkan perspektif *legitimacy theory*, dapat dikatakan bahwa manajer perusahaan dapat melaporkan *ESG disclosure* yang lebih baik untuk melegitimasi operasi bisnis mereka dan mereka dapat menggunakannya sebagai cara untuk menghindari pengawasan yang ketat (Lokuwaduge & Heenetigala, 2017). Hopwood (2009) berpendapat bahwa *ESG disclosure* secara sukarela dapat mengetahui berkaitan dengan perusahaan dan aktivitas lingkungannya. Hal tersebut dapat dikatakan apabila strategi *ESG disclosure* berhasil, maka akan ada kemungkinan lebih sedikit berkaitan dengan pertanyaan yang diajukan kepada organisasi

yang terlegitimasi, dan dengan demikian lebih sedikit yang dapat diketahui tentang perusahaan tersebut. Dengan demikian, peran sistem pengendalian internal organisasi menjadi penting untuk meminimalkan perilaku oportunistik dari manajer perusahaan yang mungkin timbul saat mereka membuat keputusan mengenai *ESG disclosure*.

Pengaruh *Audit Committee* terhadap *ESG Disclosure*

Audit committee telah memainkan peran yang signifikan dalam penerapan pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*) (Klein, 2002). Hal ini dikarenakan *audit committee* dapat memberikan pengaruh pada dan atas manajemen untuk melakukan *voluntary disclosure* termasuk *ESG disclosure*. Selain itu, *audit committee* juga dapat menjadi penyeimbang untuk mengurangi asimetri informasi dan konflik kepentingan antar pemegang saham dan manajerial. Penelitian-penelitian terdahulu sebagian besar menemukan pengaruh positif dari *audit committee* terhadap *ESG disclosure* (Klein, 2002; Gan, et al., 2013).

H1 : *Audit Committee* berpengaruh positif signifikan terhadap *ESG Disclosure*

Pengaruh *Audit Committee* terhadap *Firm Value*

Penelitian terdahulu telah melaporkan bahwa *audit committee* merupakan faktor yang berpengaruh dalam efektivitas kerja perusahaan (Afza & Nasir, 2014). Dengan memiliki jumlah *audit committee* yang ideal dalam suatu perusahaan, diharapkan dapat meningkatkan kualitas aliran informasi antara pemegang saham dan manajer yang akan mengurangi masalah keagenan. Berdasarkan premis dari ketergantungan sumber daya, kinerja perusahaan akan lebih baik seiring dengan semakin besarnya ukuran komite audit (Al-Matari, et al., 2014). Dapat dijelaskan bahwa ketika jumlah *audit committee* meningkat maka pasar akan melihat bahwa lebih banyak sumber daya yang berkualitas dan ahli untuk menyelesaikan masalah keuangan yang akan mampu meningkatkan *firm value* (Gill & Obradovich, 2012).

H2 : *Audit Committee* berpengaruh positif signifikan terhadap *Firm Value*

Pengaruh *Audit Committee* terhadap *Firm Performance*

Audit committee adalah mekanisme tata kelola perusahaan yang mulai muncul secara signifikan (Porter, et al., 2014). Verschoor (2008) mengungkapkan bahwa *audit committee* dibentuk berdasarkan anggaran dasar perusahaan sebagai komite tetap dari dewan direksi. Tugas komite mencakup pengawasan terhadap pelaporan keuangan, audit, etika dan keputusan, serta proses manajemen risiko. Konsep *audit committee* difungsikan guna tujuan untuk meningkatkan kualitas audit dan mempertanyakan dewan direksi (Al-Thuneibat, 2006). Banyak penelitian tentang karakteristik dan peran *audit committee* yang mana sebagian besar menyatakan bahwa *audit committee* ditandai dengan lebih banyak keahlian dan frekuensi pertemuan yang nantinya akan menyebabkan kinerja perusahaan yang lebih baik (Alzeban & Sawan, 2015). Naiker dan Sharma (2009) menyatakan bahwa pengalaman eksternal dari anggota *audit committee* berhubungan dengan kinerja perusahaan yang lebih baik. Sementara itu Sultana (2015) mengungkapkan bahwa frekuensi rapat *audit committee* berhubungan positif terhadap *firm performance*.

H3 : *Audit Committee* berpengaruh positif signifikan terhadap *Firm Performance*

Pengaruh *ESG Disclosure* terhadap *Firm Value*

Stakeholder theory mengungkapkan bahwa akuntabilitas dewan tidak hanya kepada pemegang saham tetapi juga kepada pihak-pihak lain yang berkepentingan. Freeman &

McVea (1983) mengungkapkan bahwa *stakeholder theory* menggambarkan perusahaan dengan memberikan nilai-nilai sosial dan ekonomi serta pertimbangan etika dan moral untuk mengestimasi nilai perusahaan. *ESG Disclosure* dapat berfungsi sebagai alat untuk meminimalkan potensi konflik dengan pemangku kepentingan serta untuk meningkatkan persepsi pemangku kepentingan tentang kesesuaian tindakan perusahaan mereka (Freeman & 1984). Dengan demikian, *ESG Disclosure* yang mempengaruhi *firm value* dapat dijelaskan melalui *stakeholder theory*.

H4 : *ESG Disclosure* berpengaruh positif signifikan terhadap *Firm Value*

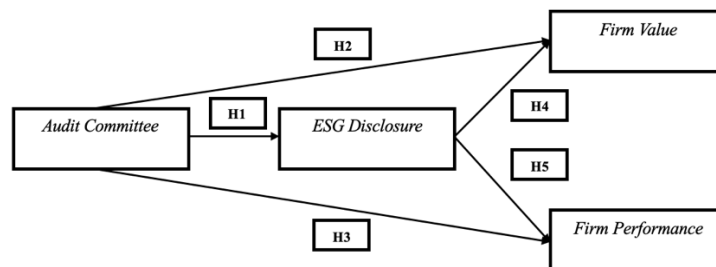
Pengaruh *ESG Disclosure* terhadap *Firm Performance*

Studi terdahulu turut mengungkapkan bahwa *ESG disclosure* berpengaruh positif signifikan terhadap *firm performance* dalam temuan penelitian yang dilakukan oleh Chen & Xie (2022), Mohammad & Wasiuzzaman (2021), dan Brogi dan Lagasio (2018). Chen & Xie (2022) dengan sampel 853 perusahaan yang terdaftar pada *Chinese listed companies* periode 2000-2020 *financial performance* dengan menggunakan metode analisis *GMM Estimator* menunjukkan bahwa *ESG Disclosure* dan *ESG Investors* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial performance*. Mohammad & Wasiuzzaman (2021) dengan sampel 661 perusahaan yang terdaftar pada Bursa Malaysia periode 2012-2017 menggunakan metode analisis *panel least squares regression* menunjukkan bahwa *ESG Disclosure* berpengaruh positif signifikan terhadap *Firm Performance*.

H5 : *ESG Disclosure* berpengaruh positif signifikan terhadap *Firm Performance*

Gambar 1

Kerangka Pemikiran



(Sumber: Pozzoli, et al., 2022; Chen & Xie, 2022; Aboud & Diab, 2018; Al-Homaidi, et al., 2021; Ozcan, 2021)

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Variabel penelitian menurut Sugiyono (2017) adalah suatu nilai, objek, atau kegiatan dengan variasi tertentu. Dalam penelitian ini, terdapat tiga jenis variabel yang digunakan, yaitu:

1. Variabel Independen

Variabel independen menurut Sugiyono (2017) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi perubahan atau timbulnya variabel independen. Penelitian ini menggunakan tiga variabel independen, ketiga variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Audit Committee*.

2. Variabel Dependen

Variabel dependen menurut Sugiyono (2017) adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat dari atau karena variabel independen. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Firm Value* dan *Firm Performance*.

3. Variabel Intervening

Variabel intervening menurut Sugiyono (2017) adalah variabel antara yang terletak diantara variabel bebas dan variabel terikat. Variabel intervening yang dipilih dalam penelitian ini adalah *ESG Disclosure*.

Tabel 3

Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran	Skala
<i>Audit Committee</i> (AC)	<i>Audit committee</i> adalah audit yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi Dewan Komisaris. (Detthamrong, et al., 2017)	<i>Audit Committee</i> = <i>Total Jumlah Komite Audit</i> (Nikulin, et al., 2022)	Rasio
<i>ESG Disclosure</i> (ESG)	<i>ESG Disclosure</i> merupakan skor pengungkapan lingkungan, sosial dan tata kelola yang dikumpulkan oleh <i>Bloomberg ESG Database</i> . (Triyani, et al., 2020)	<i>ESG Disclosure</i> = <i>ESG Disclosure score di terminal Bloomberg dengan nilai berada pada 0 hingga 100</i> (Li, et al., 2018)	
<i>Firm Value</i> (<i>Tobin's Q</i>)	Nilai perusahaan merupakan nilai jual sebuah perusahaan yang bersedia untuk dibayar investor sebagai suatu bisnis yang berjalan seiring perkembangan perusahaan yang bersangkutan. (Azhar, et al., 2018)	$Tobin's Q = \frac{(VMS + D)}{Total Assets}$ (Fuadah, et al., 2022)	
<i>Firm Performance</i> (ROA)	ROA (<i>Return on Asset</i>) adalah indikator kinerja akuntansi, yang didefinisikan sebagai persentase dari laba bersih terhadap total aset.	$ROA = \frac{EBIT}{Total Assets}$ (Chan, et al., 2019)	

	(Ciftci, et al., 2019)		
--	------------------------	--	--

Populasi dan Sampel

Populasi menurut Sugiyono (2018) adalah wilayah generalisasi yang terjadi atas objek atau subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan dipahami lalu ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar pada indeks *Sustainable and Responsible Investment* (SRIKEHATI) yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2022 yang terdiri dari 25 perusahaan. Alasan menggunakan perusahaan-perusahaan yang masuk dalam indeks ini adalah karena indeks ini diciptakan sebagai barometer dimana investor dapat menginvestasikan dananya kepada perusahaan yang memiliki kesadaran terhadap lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan yang baik.

Menurut Sugiyono (2018) Sampel adalah bagian dari populasi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan sampling jenuh yakni teknik penentuan sampel dimana semua anggota populasi digunakan menjadi sampel (Sugiyono, 2018). Jumlah sampel dalam penelitian ini berupa perusahaan yang tercatat dalam Indeks SRIKEHATI yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 yakni 25 perusahaan dengan periode penelitian selama 5 (lima) tahun dari tahun 2018 hingga tahun 2022. Sehingga total data observasi yang didapat berjumlah 125 data (25 perusahaan x 5 tahun).

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif dengan sumber data sekunder. Data kuantitatif merupakan suatu jenis data numerik yang secara langsung dapat diukur ataupun dihitung sebagai variabel bilangan. Sedangkan data sekunder yaitu sumber data yang didapatkan tidak secara langsung oleh pengumpul data, sehingga data tersebut diperoleh melalui orang lain atau dapat berasal dari suatu sumber dokumen (Sugiyono, 2018). Penelitian ini menggunakan objek perusahaan yang terdaftar dalam indeks SRIKEHATI yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2018 hingga 2022. Data tersebut didapatkan melalui laporan keuangan masing-masing perusahaan yang diunduh melalui Bloomberg, *website* resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan laporan keuangan yang diunduh dari *website* masing-masing perusahaan.

Metode Analisis

Analisis data yang akan digunakan pada penelitian ini adalah dengan menerapkan teknik analisis data deskriptif guna mencari pengaruh variabel terhadap variabel lainnya. Dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data tiap variabel yang telah terkumpul, serta mengenai variabel yang dapat berupa nilai maksimum, nilai minimum, jumlah data, *mean*, dan standar deviasi tiap variabel. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *structural equation model* (SEM). PLS merupakan metode analisis yang kuat dan disebut sebagai *soft modelling* karena menghilangkan asumsi asumsi *ordinary least square* (OLS) regresi seperti contohnya data harus tersebar normal secara *multivariate* dan tidak adanya permasalahan multikolonieritas yang terjadi diantara variabel eksogen, dan juga sampel yang digunakan tidak harus dalam kuantitas yang besar (Ghozali & Latan, 2015).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Tabel 4

Statistik Deskriptif

Variabel	N	Mini mum	Maxi mum	Mean	Std. Deviation
<i>Audit Committee</i>	125	3	7	3,86	1,196
<i>ESG Disclosure</i>	125	,00	70,11	43,7467	17,94
<i>Firm Value</i>	125	,61	18,35	1,87	2,61
<i>Firm Performance</i>	125	-,0439	0,4629	0,58	0,07
Valid N (listwise)	125				

R-Square

Tabel 5
R-Square

Variabel	R-Square
<i>ESG Disclosure</i>	0.078
<i>Firm Performance</i>	0.098
<i>Firm Value</i>	0,031

Berdasarkan pada hasil perhitungan *R-Square* dalam penelitian ini yang ditunjukkan pada Tabel 5 di atas, dapat diketahui bahwa variabel eksogen di dalam penelitian ini yakni *Audit Committee* memiliki pengaruh terhadap variabel *ESG Disclosure* sebesar 7,8% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini. Kemudian variabel *Audit Committee* memiliki pengaruh terhadap variabel *Firm Performance* (ROA) sebesar 9,8% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini. Selain itu, variabel *Audit Committee* memiliki pengaruh terhadap variabel *Firm Value* (Tobin's Q) sebesar 3,1% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Analisis Uji Hipotesis

Tabel 6
Path Coefficient

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
AUDIT COMMITTEE -> ESG	0,280	0,278	0,050	5,584	0,000
AUDIT COMMITTEE -> FIRM VALUE	-0,145	-0,138	0,070	2,072	0,039
AUDIT COMMITTEE -> FIRM PERFORMANCE	-0,306	-0,312	0,051	6,022	0,000
ESG -> FIRM VALUE	0,147	0,143	0,076	1,926	0,055
ESG -> FIRM PERFORMANCE	0,194	0,192	0,067	2,903	0,004

Tabel 7
Specific Indirect Effect

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
AUDIT COMMITTEE -> ESG -> FIRM VALUE	0,041	0,040	0,023	1,776	0,076
AUDIT COMMITTEE -> ESG -> FIRM PERFORMANCE	0,054	0,053	0,021	2,615	0,009

INTERPRETASI HASIL

Pengaruh AC terhadap ESG Disclosure

Ukuran *Audit Committee* sebagai proksi dari *corporate governance* memiliki nilai *t-statistics* sebesar 5,584 dan *P-Values* sebesar 0,000. Berdasarkan perolehan nilai tersebut dapat dikatakan bahwa *T-Statistics* memiliki nilai $> 1,96$ serta *P-Values* $< 0,10$. Hal ini menunjukkan bahwa *Audit Committee* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *ESG Disclosure*. Berdasarkan hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa hipotesis 1 yang menyatakan bahwa *Audit Committee* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *ESG Disclosure* diterima. Temuan penelitian ini turut memberikan konfirmasi teoritis terhadap temuan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Pozzoli, et al., (2022), Bamahros, et al., (2022) serta Bravo & Reguera-Alvarado (2019), yang turut mengungkapkan bahwa *Audit Committee* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *ESG Disclosure*. *Audit committee* telah memainkan peran yang signifikan dalam penerapan pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*). Hal ini dikarenakan *audit committee* dapat memberikan pengaruh pada dan atas manajemen untuk melakukan *voluntary disclosure* termasuk *ESG disclosure*. Selain itu, *audit committee* juga dapat menjadi penyeimbang untuk mengurangi asimetri informasi dan konflik kepentingan antar pemegang saham dan manajerial.

Pengaruh AC terhadap Tobin's Q

Ukuran *Audit Committee* sebagai proksi dari *corporate governance* memiliki nilai 2,072 yang menunjukkan nilai positif dengan tingkat signifikansi sebesar 0,039 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,10. Hal ini menunjukkan bahwa *Audit Committee* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Firm Value (Tobin's Q)*. Berdasarkan hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa hipotesis 2 yang menyatakan bahwa *Audit Committee* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Firm Value (Tobin's Q)* diterima. Temuan pada penelitian ini turut memberikan konfirmasi teoritis terhadap temuan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ozcan (2021), Djahsan & Agustinus (2020), serta Agyemang-Mintah & Schadewitz (2018) yang turut mengungkapkan bahwa *audit committee* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *firm value*. *Corporate Governance* merupakan salah satu indikator dari kinerja perusahaan dalam mengelola suatu perusahaan secara internal melalui pengawasan komite audit. Independensi dari komite audit merupakan hal yang penting untuk memastikan praktik tata kelola dalam proses audit. Kelompok komite audit yang melibatkan lebih banyak direktur non-eksekutif atau komite independen akan dianggap lebih independen dibandingkan kelompok yang memiliki lebih banyak anggota eksekutif dari perusahaan. Dengan banyaknya anggota komite independen, akan menghilangkan masalah keagenan dengan mengambil keputusan yang lebih subjektif. Ketika perusahaan tidak

mengedepankan independensi komite audit, maka kecurangan akan praktik perusahaan terutama dalam hal keuangan akan lebih besar.

Pengaruh AC terhadap ROA

Audit Committee memiliki nilai *t-statistics* 6,022 yang menunjukkan nilai positif dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 dimana lebih dari 0,10. Hal ini menunjukkan bahwa *Audit Committee* (AC) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Firm Performance* (ROA). Berdasarkan hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa hipotesis 3 yang menyatakan bahwa *Audit Committee* (AC) pengaruh positif dan signifikan terhadap *Firm Performance* (ROA) diterima. Temuan pada penelitian ini turut memberikan konfirmasi teoritis terhadap temuan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Al-Homaidi, et al., (2021), Musallam (2020), serta Yameen, et al., (2019). Hasil ini menunjukkan bahwa komite audit dapat mempengaruhi secara positif *firm performance*. Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa audit komite adalah alat tata kelola perusahaan yang menggunakan direktur non-eksekutif sebagai alat kontrol dan pengawasan atas beberapa peran manajerial seperti audit internal, manajemen risiko, kepatuhan, dan pelaporan keuangan. Peran yang dilakukan audit komite ini mencakup intervensi ketika terjadi konflik antara manajemen eksekutif dan auditor eksternal atas masalah pelaporan keuangan. Untuk komite audit untuk beroperasi secara efektif dan mencapai tujuannya, anggotanya harus independen dari manajemen eksekutif, miliki pengetahuan keuangan, dan sering bertemu berdasarkan agenda rapat yang jelas. Komite-komite ini bertujuan untuk mengembangkan rekomendasi yang membantu meningkatkan kinerja perusahaan melalui peran mereka sebagai komite audit. Hal ini juga menetapkan serangkaian kualitas yang harus dimiliki untuk memiliki komite audit yang aktif. Kualitas tersebut meliputi ukuran dan pertemuan.

Pengaruh ESG Disclosure terhadap Tobin's Q

Pengungkapan ESG atau *ESG Disclosure* memiliki nilai *t-statistics* sebesar 1,926 dan *P-Values* sebesar 0,055. Hal ini menunjukkan bahwa *ESG Disclosure* tidak berpengaruh akan tetapi signifikan terhadap *Firm Value*. Berdasarkan hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa hipotesis 4 yang menyatakan bahwa *ESG Disclosure* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Firm Value* ditolak. Temuan dalam penelitian ini menghasilkan bahwa *ESG Disclosure* tidak mampu mempengaruhi *Firm Value*. Senaga dengan temuan tersebut, pada studi literatur yang dilakukan oleh peneliti terdapat temuan penelitian terdahulu yang turut menyatakan bahwa *ESG Disclosure* tidak mampu mempengaruhi *firm value* dalam temuan penelitian Dinca, et al., (2022), Rastogi, et al., (2023), Qureshi, et al., (2020), serta Abdi, et al., (2022).

Pengaruh ESG Disclosure terhadap ROA

Pengungkapan ESG atau *ESG Disclosure* memiliki nilai *t-statistics* sebesar 2,903 dan *P-Values* sebesar 0,004. Hal ini menunjukkan bahwa *ESG Disclosure* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Firm Performance*. Berdasarkan hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa hipotesis 5 yang menyatakan bahwa *ESG Disclosure* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Firm Performance* diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Chen & Xie (2022), Mohammad & Wasiuzzaman (2021), dan Brogi dan Lagasio (2018) yang mengatakan bahwa *ESG Disclosure* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Firm Performance*. Dalam *Stakeholder Theory*, ketika perusahaan dapat mengungkapkan praktik tanggung jawab sosial kepada masyarakat akan mempengaruhi persepsi pihak eksternal dan menyebabkan kinerja

perusahaan memburuk akibat hukuman yang dapat diberikan oleh instansi terkait atas pelanggaran tanggung jawab sosial perusahaan. Sebaliknya, ketika perusahaan bertanggung jawab secara sosial maka opini pihak eksternal akan memberikan sentimen positif dan dalam jangka panjang akan meningkatkan kinerja perusahaan. (Carlos & Lewis, 2018).

Pengaruh AC terhadap Tobin's Q Melalui ESG Disclosure

Pengaruh *Audit Committee* terhadap *Firm Value* melalui *ESG Disclosure* dapat terlihat bahwa pengaruh *Audit Committee* terhadap *Firm Value* tidak dapat dimediasi oleh *ESG Disclosure*, sehingga pengaruh *Audit Committee* terhadap *Firm Value* tidak dapat dilakukan secara tidak langsung melalui variabel intervening. Pernyataan tersebut muncul atas dasar nilai *t-statistic* sebesar 1,776 yang lebih kecil dari 1,96 dan *P-Values* sebesar 0,076 yang lebih kecil dari batas signifikansi yaitu sebesar 10%. Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat terlihat bahwa *ESG Disclosure* sebagai variabel mediasi tidak dapat menjadi variabel mediator antara variabel *Audit Committee* terhadap *Firm Value* (*Tobin's Q*). Kesadaran akan pengaruh yang besar dari lingkungan semakin besar di kalangan masyarakat umum. Kesadaran akan pentingnya lingkungan hidup dapat dilihat dari berdirinya lembaga-lembaga atau lingkungan hidup yang menyuarakan *awareness* akan lingkungan hidup, terutama pada praktik perusahaan. Sedangkan upaya pemerintah adalah dengan menetapkan berbagai peraturan dan ketentuan yang mengatur konservasi alam, pencegahan dampak limbah beracun dari operasi industri, pembatasan pengrusakan dari operasional perusahaan terhadap lingkungan sekitar. Perusahaan telah mempunyai respon proaktif terhadap kesadaran dan peraturan di bidang lingkungan hidup agar dapat tetap bertahan dalam jangka panjang (Witjaksono & Djaddang, 2017).

Pengaruh AC terhadap ROA Melalui ESG

Pengaruh *Audit Committee* terhadap *Firm Performance* melalui *ES Disclosure* memberikan penjelasan bahwa pengaruh *Audit Committee* terhadap *Firm Performance* dapat dimediasi oleh *ESG Disclosure*, sehingga pengaruh *Audit Committee* terhadap *Firm Performance* dapat dilakukan secara tidak langsung dan memerlukan variabel intervening. Pernyataan tersebut muncul atas dasar nilai *t-statistic* sebesar 2,615 yang lebih besar dari 1,96 dan *P Values* sebesar 0,009 yang lebih kecil dari batas signifikansi yaitu sebesar 10%. Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat terlihat bahwa *ESG Disclosure* sebagai variabel mediasi dapat menjadi variabel mediator antara variabel *Audit Committee* yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Firm Performance* (ROA). Semakin perusahaan mengungkapkan tentang bagaimana mereka mengelola lingkungan hidup, maka masyarakat dan investor akan menilai bahwa nilai dari perusahaan semakin baik karena mementingkan lingkungan hidup dalam praktik tata kelola perusahaan. Dengan semakin meningkatnya kesadaran akan pengelolaan lingkungan hidup baik dalam bentuk tata kelola limbah, minimasi dampak kepada lingkungan hidup disekitar perusahaan maupun praktik lainnya, maka nilai perusahaan akan semakin meningkat dimata masyarakat dalam jangka panjang (Bamahros, et al., 2022).

KESIMPULAN

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh *Audit Committee* terhadap *Firm Value* dengan proksi *Tobin's Q* dan *Firm Performance* dengan proksi ROA melalui *ESG Disclosure*. Sampel data yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 25 perusahaan yang terdaftar di Indeks SRIKEHATI pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2022 dengan jumlah observasi 125 data. Setelah dilakukan pengujian pada sampel

data, dari keseluruhan 5 (lima) hipotesis 4 (empat) diterima dan 1 (satu) ditolak, dalam penjabaran berikut:

1. Terdapat 4 hipotesis diterima diantaranya: *Audit Committee* berpengaruh positif signifikan terhadap *ESG Disclosure* pada perusahaan yang terdaftar pada indeks Sri Kehati tahun 2018-2022, *Audit Committee* berpengaruh positif signifikan terhadap *Firm Value* yang diprosikan dengan *Tobin's Q* pada perusahaan yang terdaftar pada indeks Sri Kehati tahun 2018-2022, *Audit Committee* berpengaruh positif signifikan terhadap *Firm Performance* yang diprosikan menggunakan ROA pada perusahaan yang terdaftar pada indeks Sri Kehati tahun 2018-2022, serta *ESG Disclosure* berpengaruh positif signifikan terhadap *Firm Performance* yang diprosikan menggunakan ROA pada perusahaan yang terdaftar pada indeks Sri Kehati tahun 2018-2022.
2. Terdapat 1 hipotesis ditolak yakni *ESG Disclosure* tidak berpengaruh akan tetapi signifikan terhadap *Firm Value* yang diprosikan dengan *Tobin's Q* pada perusahaan yang terdaftar pada indeks Sri Kehati tahun 2018-2022.

Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, tidak lepas dari keterbatasan yang terjadi ketika penelitian berlangsung. Berikut merupakan keterbatasan dalam penelitian ini.

1. Berdasarkan uji *R-Square*, dapat disimpulkan bahwa variabel *Audit Committee* hanya mampu menjelaskan variabel *ESG Disclosure* sebesar 7,8%; *Firm Performance* sebesar 9,8%; dan *Firm Value* sebesar 3,1%. Sehingga dapat dikatakan bahwa variabel *Audit Committee* hanya mampu menjelaskan variabel dependen dan intervening kurang dari 10% yang mana sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini.
2. Berdasarkan hasil uji intervening (pengaruh tidak langsung) diketahui bahwa *ESG Disclosure* tidak mampu memediasi pengaruh antara *Audit Committee* terhadap *Firm Value* yang menghasilkan temuan bahwa *Audit Committee* tidak berpengaruh akan tetapi signifikan terhadap *Firm Value* melalui *ESG Disclosure*.

Saran Penelitian Mendatang

1. Saran bagi manajemen perusahaan agar tata kelola perusahaan diawasi dengan baik oleh komite audit yang bersifat independen dan tidak berpihak pada anggota eksekutif untuk menghindari konflik kepentingan dan menjaga subjektivitas atas keputusan-keputusan yang diambil oleh perusahaan agar perusahaan tetap dapat berjalan dengan baik.
2. Saran bagi regulator atau pemerintah baik kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk selalu menjaga dan mengatur perusahaan untuk selalu menerapkan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* dan mengatur tentang tata kelola lingkungan yang baik.
3. Saran bagi penelitian selanjutnya untuk memperluas objek penelitian yang tidak hanya terbatas pada indeks SRIKEHATI yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia namun dapat mencakup seluruh perusahaan manufaktur di Indonesia; penelitian selanjutnya dapat diperluas dengan menggunakan variabel lain seperti *board size*, kepemilikan institusional, kepemilikan asing, kepemilikan negara, kepemilikan keluarga, dan lain sebagainya; serta diharapkan menggunakan variabel intervening lainnya selain *ESG Disclosure* agar mampu memberikan pengaruh tidak langsung antara variabel independen terhadap variabel dependen seperti halnya kualitas laba, *Corporate Social Responsibility* (CSR), manajemen laba, dan lain sebagainya.

REFERENSI

- Agyemang-Mintah, P., & Schadewitz, H. (2018). Audit Committee Adoption and Firm Value: Evidence from UK Financial Institutions. *International Journal of Accounting & Information Management*, 26(3), 205-226. DOI: 10.1108/IJAIM-04-2017-0048
- Al-Homaidi, E., Al-Matari, E. M., Tabash, M. I., Khaled, S. D., & Senan, A. M. (2021). The influence of corporate governance characteristics on profitability of Indian firms: An empirical investigation of firms listed on Bombay Stock Exchange. *Investment Management and Financial Innovations*, 18(1), 114-125. DOI: 10.21511/imfi.18(1).2021.10
- Azhar, Z. A., Ngatno, & Wijayanto, A. (2018). Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan melalui kebijakan dividen sebagai variabel intervening (studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2012-2016). *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 7(4), 1–10.
- Bamahros, H. M., Alquhaif, S., Qasem, A., Wan-Hussin, W., & Khojally, M. A. (2022). Corporate Governance Mechanisms and ESG Reporting: Evidence from the Saudi Stock Market. *Sustainability*, 14, 6202. DOI: <https://doi.org/10.3390/su14106202>
- Bravo, F., & Reguera-Alvarado, N. (2019). Sustainable development disclosure: Environmental, social, and governance reporting and gender diversity in the audit committee. *Business Strat Environment*, 28, 418-429. DOI: 10.1002/bse.2258
- Chan, L. F., An, B. A., & Nasir, A. B. (2019). Does the Method of Corporate Diversification Matter to Firm's Performance? *Asia-Pacific Contemporary Finance and Development*, 26: 207–33. DOI: <https://doi.org/10.1108/S1571-038620190000026011>
- Ciftci, I., Tatoglu, E., Wood, G., Demirbag, M., & Zaim, S. (2019). Corporate governance and firm performance in emerging markets: Evidence from Turkey. *International Business Review*, 28(1): 90–103. DOI: <https://doi.org/10.1016/j.ibusrev.2018.08.004>
- Detthamrong, U., Chancharat, N., & Vithessonthi, C. (2017). Corporate governance, capital structure and firm performance: Evidence from Thailand. *Research in International Business and Finance*, 42, 689–709. DOI: <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.r%0Aibaf.2017.07.011%0>
- Dinca, M. S., Vezeteu, C., & Dinca, D. (2022). The relationship between ESG and firm value. Case study of the automotive industry. *Front Environment Scicnce*, 10, 1-10. DOI: 10.3389/fenvs.2022.1059906
- Djahsan, I. A., & Agustinus, Y. (2020). The Effect of Firm Size, Profitability, Audit Committee, and Other Factors to Firm Value. *Accounting and Finance Review*, 5(1), 22-27. DOI: [https://doi.org/10.35609/afr.2020.5.1\(3\)](https://doi.org/10.35609/afr.2020.5.1(3))
- Fuadah, L. L., Mukhtaruddin, M., Andriana, I., & Arisman, A. (2019). The Ownership Structure, and the Environmental, Social, and Governance (ESG) Disclosure, Firm Value and Firm Performance: The Audit Committee as Moderating Variable. *Economies*, 10, 314. DOI: <https://doi.org/10.3390/economies10120314>
- Mohammad, W. M., & Wasiuzzaman, S. (2021). Environmental, Social and Governance (ESG) disclosure, competitive advantage and performance of firms in Malaysia. *Cleaner Environment Systems* 2, 100015. DOI: <https://doi.org/10.1016/j.cesys.2021.100015>

- Nikulin, E. D., Smirnov, V., Sviridov, A. A., & Bandalyuk, O. V. (2022). Audit Committee Composition and Earnings Management in a Specific Institutional Environment: The Case of Russia. *Corporate Governance* 22: 1–32. DOI: <https://doi.org/10.1108/CG-01-2021-0011>
- Ozcan, A. (2021). Audit Committee and Firm Value: An Empirical Investigation. *Muhasebe Bilim Dunyast Dergisi*, 23(2), 204-221. DOI: <https://doi.org/10.31460/mbdd.756299>
- Pozzoli, M., Pagani, A., & Paolone, F. (2022). The impact of audit committee characteristics on ESG performance in the European Union member states: Empirical evidence before and during the COVID-19 pandemic. *Journal of Cleaner Production*, 371, 133411. DOI: <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2022.133411>
- Triyani, A., Setyahuni, S. W., & Kiryanto, K. (2020). The Effect Of Environmental, Social And Governance (Esg) Disclosure On Firm Performance: The Role Of Ceo Tenure. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 10(2), 261. DOI: <https://Doi.Org/10.22219/Jrak.V10i2.11820>